

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu institusi yang memberikan pelayanan di bidang kesehatan. Rumah Sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat (Listiyono, 2015). Bentuk pelayanan yang dapat diberikan oleh Rumah Sakit salah satunya adalah PAGT (Proses Asuhan Gizi Terstandar) yang menjadi tanggung jawab seorang dietisien sebagai tenaga profesional yang bekerja dalam bidang pencegahan dan pengobatan suatu penyakit terutama dalam makanan dengan gizi, karena makanan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang penyembuhan pasien (Wijayanti dan Puruhita, 2013). Proses asuhan gizi diberikan kepada pasien dimulai dengan melakukan skrining gizi, assessment, diagnosa gizi serta monitoring dan evaluasi gizi (Handayani *et al.*, 2018).

Diare merupakan suatu kondisi ketika seseorang buang air besar lebih sering dari biasanya dan feses lebih encer dari biasa. Diare dapat terjadi dengan singkat atau beberapa hari. Diare merupakan salah satu mekanisme dalam pertahanan tubuh, yang artinya terjadinya diare dapat membuat cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan – bahan patogen, dan apabila patogen hilang maka diare akan sembuh tetapi sisi lain terjadinya diare dapat menyebabkan hilangnya cairan dan bahan makanan yang ada di dalam tubuh (Indah Wasliah, Syamdarniati, 2020).

Di Indonesia diare merupakan salah satu penyakit endemis dan penyakit potensial kejadian luar biasa yang sering berhbungan dengan kematian. Pravelensi diare pada tahun 2019 menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) penderita diare pada semua umur sebesar 61,7%, balita 40% serta dispasitas antar provinsi 12,7% Nusa Tenggara Timur dan 68,6% Nusa Tenggara Barat. Faktor penyebab terjadinya diare pada anak yaitu faktor lingkungan seperti

pembuangan tinja dan sumber air minum, faktor sosiodemografi seperti pendidikan dan pekerjaan orang tua serta umur anak, dan faktor perilaku seperti pemberian ASI eksklusif serta perilaku mencuci tangan (Utami dan Luthfiana, 2016). Cara mengatasi terjadinya diare yaitu pemberian oralit, gizi kaya akan nutrisi, rehidarasi intravena dan pemberian zinc, selain itu juga dapat mengkonsumsi madu karena madu dapat mengatasi terjadinya infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroba (Sari *et al.*, 2021)

Subdep Gizi RSPAL dr. Ramelan Surabaya melakukan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik bagi seluruh pasien, salah satunya kepada pasien rawat inap dengan diagnosa diare fungsional dan demam. Intervensi yang diberikan adalah melalui terapi diet dengan pemberian makanan berupa diet nasi biasa pantang dan terapi edukasi melalui konseling gizi kepada pasien atau keluarganya melalui prinsip diet rendah serat.

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat : Subdep Gizi Rumah Sakit RSPAL dr. Ramelan
Surabaya
Lokasi Magang : Jl. Gadung No.1 Surabaya